



“Pelatihan Manajemen Kegawatdaruratan Basic Trauma Cardiac Life Support di Museum Motor Klasik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NMC Kota Malang”

**Anas Firman Adi¹, Reny Tri Febriani², Risna Yekti Mumpuni³, Sih Ageng Lumadi⁴,
Andi Surya Kurniawan⁵, Kurnia Laksana⁶, Regista Trigantara⁷**

¹ Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang, Malang Indonesia

^{2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang, Malang Indonesia

*Penulis Korespondensi : zharvkhov@gmail.com

Received :
28-06-2023

Revised :
10-7-2023

Accepted :
13-7-2023

Abstrak

Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) adalah tindakan untuk memberikan pertolongan pada korban bencana atau gawat darurat guna mencegah kematian atau kerusakan organ sehingga produktivitasnya dapat dipertahankan setara sebelum terjadinya bencana atau peristiwa gawat darurat yang terjadi. Pengetahuan dan skill yang berhubungan dengan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) adalah salah satu prasyarat yang harus dimiliki oleh siswa, apalagi kota Malang sebagai salah satu destinasi wisata tidak luput dari berbagai hal kegawatdaruratan bencana melihat potensi bencana juga besar di daerah wisata Malang Raya. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan Pelatihan Manajemen Kegawatdaruratan Basic Trauma Cardiac Life Support di Museum Motor Klasik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NMC Kota Malang. Metode yang digunakan yaitu pemberian materi dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan antusias peserta dalam mengikuti Pelatihan Manajemen Kegawatdaruratan Basic Trauma Cardiac Life Support di Museum Motor Klasik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NMC Kota Malang

Kata Kunci: Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS)

Abstract

Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) is an action to provide assistance to disaster or emergency victims to prevent death or organ damage so that productivity can be maintained at the same level as before the disaster or emergency event occurred. Knowledge and skills related to Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) are one of the prerequisites that students must have, especially since the city of Malang, as a tourist destination, is not immune from various disaster emergencies, seeing that the potential for disaster is also large in the Greater Malang tourist area. The aim of this activity is to provide Basic Trauma Cardiac Life Support Emergency Management Training at the NMC Vocational High School (SMK) Classic Motor Museum, Malang City. The method used is providing material and evaluation. The results of the activity show the enthusiasm of the participants in taking part in the Basic Trauma Cardiac Life Support Emergency Management Training at the NMC Vocational High School (SMK) Classic Motor Museum, Malang City

Keywords: Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS)



I. PENDAHULUAN

Pengetahuan dan skill yang berhubungan dengan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) adalah salah satu prasyarat yang harus dimiliki oleh siswa, apalagi kota Malang sebagai salah satu destinasi wisata tidak luput dari berbagai hal kegawadaruratan bencana melihat potensi bencana juga besar di daerah wisata Malang Raya. Dengan menyelenggarakan pelatihan BTCLS sebagai bukti bahwa perawat memiliki peranan penting dalam menyebarkan pengetahuan dan skill dalam bidang Kegawadaruratan. Kondisi tersebut di atas, mendorong STIKes Maharani Malang membuat pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) bekerja sama dengan SMK Nasional Media Center. Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) adalah tindakan untuk memberikan pertolongan pada korban bencana atau gawat darurat guna mencegah kematian atau kerusakan organ sehingga produktivitasnya dapat dipertahankan setara sebelum terjadinya bencana atau peristiwa gawat darurat yang terjadi.

Pengalaman empiris merupakan pelaksanaan BTCLS di rumah sakit, puskesmas dan perusahaan sangat membutuhkan. Sebagai gambaran, khususnya kecelakaan lalu lintas dan bencana alam saat ini meningkat dari peristiwa gawat darurat tersebut tidak semua korban meninggal di tempat, tetapi justru yang terbanyak meninggal dalam perjalanan menuju rumah sakit atau puskesmas. Hal ini terjadi karena keterampilan BTCLS ini belum disiapkan secara baik. Untuk meminimalkan terjadinya kematian akibat kecelakaan atau bencana alam, upaya pencegahan pasien lebih efektif dilakukan melalui kegiatan kursus atau pelatihan/program BTCLS yang membantu keterampilan dan pengetahuan tenaga perawat kesehatan dalam menyikapi peristiwa gawat darurat. Alasannya, pertama frekuensi kuantitas kecelakaan lalu lintas dan bencana alam yang membutuhkan pertolongan pertama sebelum ke rumah sakit meningkat. Kedua, data kejadian kecelakaan/peristiwa gawat darurat di lapangan selama ini tidak selamanya orang meninggal di tempat, tetapi lebih banyak dalam perjalanan ke rumah sakit karena kekurangan darah atau keterlambatan memberikan pertolongan pertama. Ketiga, minimnya tenaga kesehatan yang terampil dalam menangani masalah gawat darurat. Pelatihan BTCLS ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa siswi SMK NMC agar mampu menangani kasus-kasus trauma dan kardiovaskular tingkat awal, sehingga dapat menekan tingkat kecacatan maupun kematian akibat kasus trauma dan jantung.



Gambar 1. Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS)

II. METODE

Persiapan kegiatan diawali dengan koordinasi antara pihak STIKes Maharani Malang dengan Pihak Kesiswaan SMK

NMC. Adapun persiapan yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat proposal kegiatan Pelatihan BTCLS.



2. Memastikan jumlah peserta yang mengikuti Pelatihan BTCLS dari siswa kelas X, XI, dan XII dan Staf Pengajar di SMK NMC.
3. Persiapan ruang pelatihan, peralatan yang diperlukan, mahasiswa yang menjadi probandus.
4. Koordinasi berikutnya dilaksanakan seiring dengan berlangsungnya kegiatan Pelatihan BTCLS diperlukan, serta penjadwalan pekerjaan agar tidak bertabrakan dengan jam sibuk.

Pelatihan ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 24 Agustus 2022. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring, sebelum dilakukan kegiatan peserta pelatihan BTCLS dilakukan pemeriksaan Pre test sebagai upaya mengetahui pemahaman siswa.

Adapun kegiatannya meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan BTCLS diawali dengan Pembukaan Pelatihan BTCLS yang di buka oleh .
2. Sebelum pemberian materi kegiatan dilakukan pre test pada peserta pelatihan, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta berkaitan dengan BTCLS.
3. Pemberian materi oleh narasumber sebagai berikut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan BTCLS terdapat enam fase, yaitu: fase deteksi, fase supresi, fase pra rumah sakit, fase rumah sakit dan fase rehabilitasi. Fase deteksi dapat diprediksi tentang frekuensi kejadian, penyebab, korban, tempat rawan kualitas kejadian dan dampaknya. Misalnya terkait dengan kecelakaan lalu lintas, maka dapat diprediksi frekuensi kecelakaan lalu lintas, buruknya kualitas helm sepeda motor yang dipakai, jarang orang memakai safety belt, tempat kejadian tersering di jalan raya yang

padat dan sebagainya. Fase supresi bertujuan untuk menekan agar terjadi penurunan korban gawat darurat dilakukan dengan berbagai cara seperti perbaikan konstruksi jalan, peningkatan pengetahuan peraturan lalu lintas dan peningkatan patroli keamanan. Sementara fase pra rumah sakit keberhasilan penanganan gawat darurat sangat tergantung pada adanya kemampuan akses dari masyarakat untuk memberikan informasi pertolongan kepada korban kecelakaan atau bencana. Sedangkan fase rumah sakit dan rehabilitasi merupakan lanjutan dari fase-fase sebelumnya. Karena dalam fase ini merupakan suatu pendekatan yang sistematis untuk membawa korban gawat darurat ke suatu tempat penanganan yang definitif. Dalam konteks inilah sertifikat BTCLS merupakan suatu tuntutan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memasuki dunia kerja pada era MEA.



Gambar 2. Praktek Penanganan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS)

IV. KESIMPULAN & SARAN

- Kesimpulan

Penanganan yang cepat dan tepat dari mulai pre-hospital hingga intra-hospital oleh perawat sangat penting untuk mencegah kecacatan dan kematian. Oleh karena itu perawat dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menangani masalah kegawatdaruratan akibat trauma dan gangguan kardiovaskuler. Salah satu upaya dalam peningkatan kompetensi tersebut dilakukan melalui pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS). BTCLS



merupakan salah satu pelatihan dasar bagi perawat dalam menangani masalah kegawatdaruratan akibat trauma dan gangguan kardiovaskuler. Penanganan masalah tersebut ditunjukkan untuk melakukan pengkajian awal dan memberikan penanganan kegawatdaruratan dasar sehingga dapat menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan.

- Saran

Estimasi waktu dan sarana prasarana lebih diperhatikan untuk kelancaran pendidikan kesehatan. Juga pendidikan kesehatan dapat dilakukan lebih lama agar dapat terjalin interaksi intens dengan peserta dan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam terkait BCLS.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NMC yang telah meluangkan waktu dan tempat, kepada Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani yang telah meluangkan ilmu dan waktunya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Al-Ftlawy DMH. (2014). Determination of nurses' knowledge toward care provided to patients with acute myocardial infarction in Al-Najaf City. Iraq academic Scientific Journals.

American Heart Association (AHA). (2010). Pediatric Basic Life Support : Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care.

Emergency, P. (2011). Basic Trauma Life Support (BTCLS). Bogor : PT. Pro Emergency.

Hasibuan. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Oman, Kathleen S. (2008). Panduan Belajar Keperawatan Emergensi. Jakarta : EGC.

PPNI. (2003). Standar Profesi dan Kode Etik Perawat Indonesia. Jakarta: PPNI.

Ramanda FA, Waluyo A. (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap HIV.

Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118. (2015). Basic trauma life support and basic cardiac life support [edisi 7.]. Jakarta: Ambulans Gawat Darurat 118.